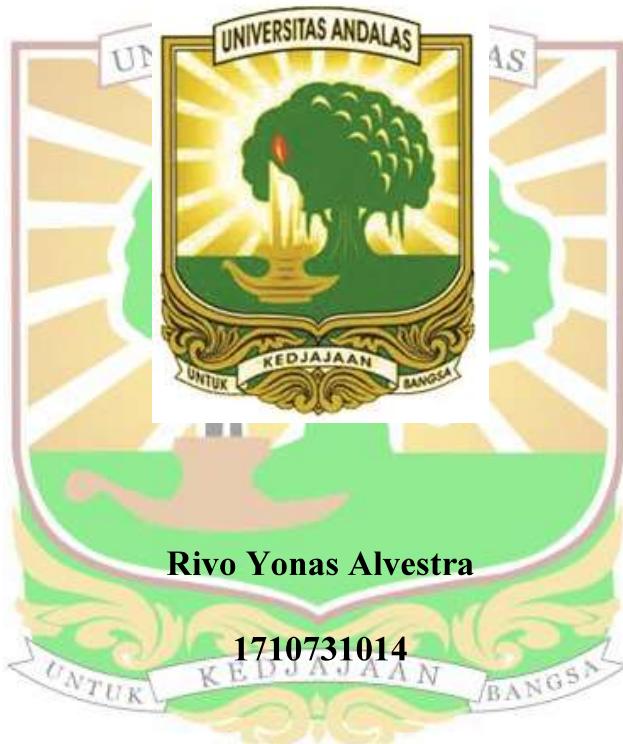


**POLITENESS OF SPEECH ACT OF REQUEST FROM  
STUDENTS TO LECTURERS VIA WHATSAPP**

**A Thesis**

*Submitted for Partial Fulfillment to the Requirements  
for the Degree of Sarjana Humaniora*



**ENGLISH DEPARTMENT – FACULTY OF HUMANITIES  
ANDALAS UNIVERSITY  
PADANG  
2021**

**APPROVAL PAGE  
FOR THESIS EXAMINATION**

**Politeness of Speech Act of Request From Students to Lecturers  
via Whatsapp**

By

**RivoYonasAlvestra  
NIM. 1710731014**



Approved on 26 July 2021

By

Thesis Supervisor

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Obopm".

**Dr. Ike Revita, M. Hum.  
NIP. 19730930199932001**

Endorsed by

Head of English Department  
Faculty of Humanities – Andalas University

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Hanafi".

**Hanafi, S.S., M.App.Ling., Ph.D.  
NIP. 197712302002121004**

## ABSTRAK

Dalam penelitian ini dibahas strategi kesopanan yang digunakan oleh mahasiswa ketika melakukan permintaan kepada dosen melalui sosial media berbasis WhatsApp. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi kesopanan yang digunakan oleh mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi itu sendiri. Adapun teori strategi kesopanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1987). Data pada penelitian ini merupakan percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen secara tulisan melalui aplikasi WhatsApp. Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil sampel secara acak sebanyak 20 mahasiswa untuk dianalisis. Lalu data dianalisis dengan merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson dengan menghubungkan konteks pada analisis data tersebut. Dari 20 data yang dianalisis, ditemukan 16 tuturan mengandung strategi *kesopanan negatif* dan empat lainnya mengandung strategi *kesopanan positif*. Pada strategi *kesopanan negatif*, *apologize* dan *give deference* merupakan strategi yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa tersebut. Hal ini berhubungan dengan konteks waktu percakapan dan pembicara ingin dianggap sebagai mahasiswa yang sopan karena telah memberikan penghormatan kepada dosen yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Empat percakapan yang menggunakan strategi *kesopanan positif* memiliki *notice*, *attend to hearer* sebagai kategori yang digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi kepada dosen. Hal ini karena pembicara tidak ingin melakukan FTA kepada pendengar. Selain itu, pembicara ingin mendapatkan respon yang baik dari pendengar karena telah bersikap sopan.

Kata kunci: *politeness, pragmatics, social media*

## ABSTRAK

This study discusses politeness strategies used by students when making requests to lecturers through WhatsApp-based social media. This study aims to identify the politeness strategies used by students and the factors that influence the use of the strategies themselves. The politeness strategy theory used in this study is the theory proposed by Brown and Levinson (1987). The data in this study are conversations carried out by students with lecturers in writing through the WhatsApp application. In data collection, researchers took a random sample of 20 students for analysis. Then the data is analyzed by referring to the theory proposed by Brown and Levinson by connecting the context to the data analysis. From the 20 data analyzed, it was found that 16 utterances contained *negative politeness* strategies, and the other four contained *positive politeness* strategies. In the *negative politeness* strategy, *apologize* and *give deference* are the most dominant strategies used by these students. It relates to the context of the conversation, and the speaker wants to be considered a polite student because he has paid respect to a lecturer who has a higher position. Four conversations that use *positive politeness* strategies have *notice*, *attend to hearer* as the category used by students in communicating with lecturers. It is because the speaker does not want to FTA to the listener. In addition, the speaker wants to get a good response from the listener for being polite.

Key words: *politeness, pragmatics, social media*

